

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kebutuhan hidup manusia yang mendasar antara lain kebutuhan akan sandang (pakaian), pangan (makanan) dan papan (tempat tinggal). Diantara ketiga kebutuhan pokok diatas, sandang merupakan salah satu kebutuhan primer yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Di Indonesia,kebutuhan sandang akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Pemenuhan kebutuhan sandang tidak lepas dari adanya perusahaan konveksi untuk memproduksi sandang. Perusahaan konveksi di Indonesia meningkat jumlahnya seiring peningkatan populasi dan kebutuhan konsumen akan sandang dan gaya hidup (Hadijah, 2015).

Industri ekonomi kreatif merupakan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang potensial dikembangkan bagi perekonomian di Indonesia. Industri ekonomi kreatif memiliki berbagai unsur, diantaranya kreatifitas dan sumber daya manusia. Dari segi unsur kreatifitas, industri kreatif berusaha menciptakan inovasi produk yang baru dan bermutu. Sedangkan industri kreatif dari segi unsur sumber daya manusianya adalah berusaha untuk mengembangkan dan memberdayakan inovasi produknya agar mudah dijangkau konsumen. Industri kreatif merupakan industri yang berpotensi untuk dikembangkan mengingat industri ini memiliki sumber daya yang sifatnya tidak terbatas, yaitu berbasis pada intelektualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki (Teddy K Wirakusumah, 2009).

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Dan hakekatnya manusia melakukan praktik konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup. kebutuhan akan sandang (pakaian) merupakan salah satu kebutuhan yang memiliki kaitan cukup erat dengan persoalan sosial dan ekonomi didalam masyarakat khususnya kaum muda. *Fashion* saat ini penting bagi semua kelompok umur dan berbagai status sosial ekonomi, kebudayaan, serta etnis (Sutisna, 2001).

Di Indonesia saat ini banyak bermunculan perusahaan yang bergerak di bidang industri konveksi. salah satu konveksi yang berkembang pesat di Indonesia yaitu konveksi *fashion*.

Menurut Lypovettsky, *fashion* merupakan bentuk perubahan yang bercirikan oleh rintikan waktu yang cepat, sehingga *fashion* merupakan kekuatan dari individualitas dengan mengizinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya dalam berbusana. *Fashion* merupakan isu penting yang mencirikan pengalaman hidup sosial. Oleh karena itu, *fashion* memiliki beberapa fungsi. Salah satunya adalah sebagai sarana komunikasi, *fashion* bisa menyampaikan pesan artifaktual yang bersifat non-verbal. *Fashion* berubah dari waktu ke waktu secara konstan.

Dalam perkembangannya perusahaan-perusahaan mengalami persaingan yang sangatlah ketat diantara mereka yang memproduksi produk sejenis. Perubahan-perubahan yang cepat dalam bisnis menuntut mereka harus lebih

mampu beradaptasi, mempunyai ketahanan dalam bersaing, mampu melakukan perubahan arah dengan cepat dan memusatkan perhatian pada konsumen. Dalam suasana bisnis seperti sekarang ini perusahaan harus mampu menjadi mitra kerja yang handal bagi para konsumen ditengah persaingan yang semakin ketat. Industri konveksi yang dalam persaingannya di bidang *fashion* yaitu mengenai produk-produk seperti baju, celana dan lain-lain, saat ini semuanya beracuan pada biaya bahan baku sebagai pertimbangan untuk pembuatan produk agar dapat diterima oleh masyarakat.

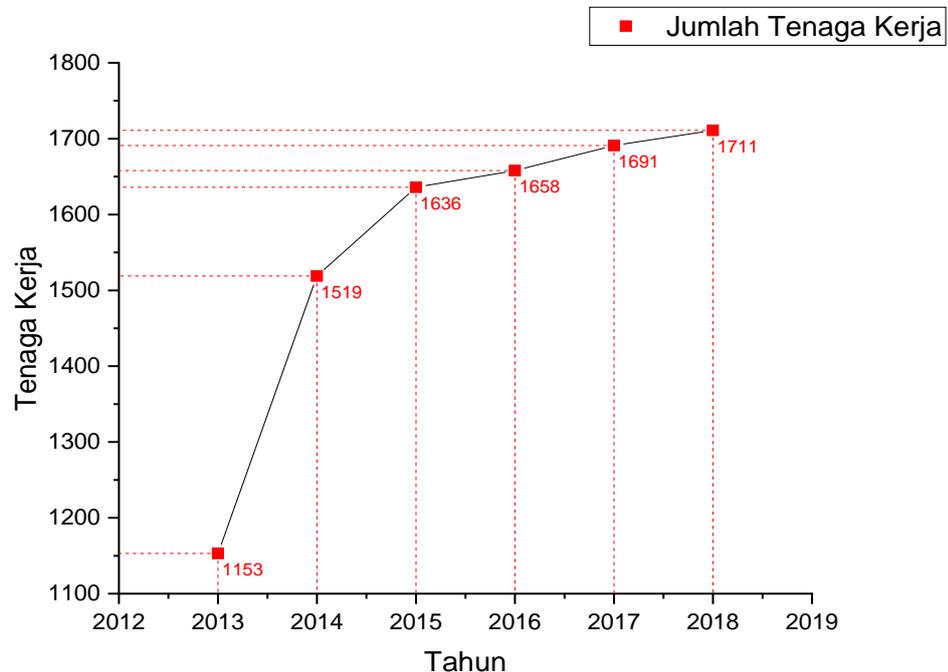


**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Sektor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi 2010 – 2021**  
 Sumber : Badan Pusat Statistik 2021 Diolah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terjadi pertumbuhan negatif di sektor industri tekstil dan pakaian jadi pada tahun 2020 sebesar -8,88% (Y-o-Y). Sedangkan di tahun 2021 ini, sektor tersebut diprediksi akan tumbuh sebesar

5,23% (*Y-o-Y*) seiring dengan mulai berjalannya aktifitas produksi yang didukung oleh protokol kesehatan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Walaupun terjadi pertumbuhan positif, namun pertumbuhan tersebut masih jauh dari pencapaian sektor tersebut di tahun 2019 atau baru pulih sekitar 30% saja. Banyaknya hambatan di sektor tersebut menyebabkan sulitnya bagi para pemain untuk meningkatkan performanya. Berdasarkan hal tersebut, tidak menunjukkan bahwa seluruh pemain di setor tersebut meningkatkan performanya hingga 5,23%. Namun, terdapat sebagian dari total pemain yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan tersebut, sedangkan sisanya masih dalam kondisi yang sulit.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah mendorong timbulnya pengusaha-pengusaha kecil dan menengah baru. Industri kecil dan industri rumah tangga adalah termasuk bentuk perekonomian rakyat Indonesia yang apabila dikelola dengan baik, dapat membantu memecahkan masalah-masalah dalam pembangunan Indonesia. Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan primer, maka usaha konveksi semakin pesat perkembangannya dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pertumbuhan industri kecil rumah tangga yang bergerak diberbagai bidang. Sebagai salah satu bentuk usaha perseorangan dan termasuk dalam jenis usaha industri, konveksi merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan income keluarga.



**Gambar 1.2**  
**Data Jumlah Tenaga Kerja Industri Konveksi Kota Tasikmalaya**  
**Tahun 2013-2018**

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustriandan Perdagangan Kota Tasikmalaya 2018 Diolah, Data diperoleh pada tanggal 25 November 2021

Dalam gambar 1.2 menunjukkan tenaga kerja industri konveksi di Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan setiap tahun nya. Tercatat pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja sebesar 1.153 orang dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 1.711. Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab kenaikan angka tersebut, diantaranya bertambahnya jumlah unit usaha konveksi di kota Tasikmalaya.

Perindustrian di Kota Tasikmalaya salah satu pencipta lapangan kerja yang potensial bagi penyerapan tenaga kerja, diantaranya industri konveksi. Industri konveksi banyak menyerap tenaga kerja khususnya tenaga kerja yang mempunyai kualitas pendidikan rendah. Hal tersebut membantu pemerintah dalam mengurangi

tingkat pengangguran. 172 unit usaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya telah menyebabkan persaingan yang ketat, akan tetapi hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk para pelaku usaha. Disisi lain konveksi memberikan kontribusi besar dalam menekan angka pengangguran karena proses konveksi *fashion* ini banyak menggunakan sumber manusia. Kebanyakan setiap konveksi *fashion* mereka mempekerjakan masyarakat sekitar yang ada di daerahnya sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap tenaga kerja.

Perkembangan potensi industri konveksi Kota Tasikmalaya tahun 2013-2018, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Potensi Industri Konveksi/Pakaian Jadi Kota Tasikmalaya**  
**Tahun 2013-2018**

<b>TAHUN</b>	<b>UNIT USAHA (UU)</b>	<b>NILAI INVESTASI (Rp. 000)</b>	<b>NILAI PRODUKSI /THN (Rp. 000)</b>
2013	84	18,548,300	134,596,850
2014	92	22,213,800	153,420,850
2015	100	23,348,800	161,961,350
2016	104	23,629,800	164,960,350
2017	108	24,085,800	167,605,350
2018	172	24,188,800	167,930,350

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan  
Kota Tasikmalaya 2018, Data diperoleh pada tanggal 25 November 2021

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai investasi yang diperoleh unit usaha konveksi di Kota Tasikmalaya setiap tahunnya meningkat. Industri konveksi dapat memberikan dampak positif dalam menumbuh kembangkan inovasi dan kreatifitas dari pelaku industri dalam menciptakan produk-produk terbaru.

Pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa hasil dari nilai produksi yang diperoleh usaha industri konveksi naik mencapai 167,930,350 pada tahun 2018. Banyaknya permintaan akan pakaian serta saat ini, perkembangan *fashion* di Indonesia sudah sangat pesat, yang diikuti dengan trend yang silih berganti menyebabkan omzet, biaya, dan laba pada industri konveksi meningkat setiap tahunnya.

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah Unit Usaha Konveksi Jenis *Fashion***  
**Per-Kecamatan Kota Tasikmalaya**

No.	Kecamatan	Unit Usaha
1.	Bungursari	8
2.	Cibeureum	11
3.	Cihideung	4
4.	Cipedes	13
5.	Indihiang	9
1.	Mangkubumi	12
7.	Kawalu	15
8.	Tamansari	17
9.	Tawang	3
10.	Purbaratu	3
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya 2018, Data diperoleh pada tanggal 25 November 2021

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 10 Kecamatan di Kota Tasikmalaya, usaha konveksi sebanyak 172 unit usaha dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Tamansari sebanyak 17 unit usaha konveksi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis, terdapat 17 pengusaha konveksi *fashion* yang tersebar di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Jumlah ini merupakan yang paling banyak dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Sehingga penulis tertarik untuk menjadikan pengusaha konveksi *fashion* yang tersebar di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya ini sebagai objek dari penelitian.

Fenomena meningkatnya pengusaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya ini menyebabkan bisnis konveksi *fashion* semakin berkembang, ditambah dengan banyaknya kreasi baru dari berbagai *fashion* yang dapat dipakai oleh kalangan muda, anak-anak maupun ibu-ibu yang seringkali tidak terlepas dari *fashion* yang terus berubah, jumlah pengusaha konveksi *fashion* yang terus bertambah ini tentu saja meningkatkan iklim persaingan usaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya khususnya di Kecamatan Tamansari, Persaingan di dunia industri konveksi membuat perusahaan harus ekstra keras memutar otak untuk mengeluarkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif, serta dapat mengelola sumber daya-sumber daya yang ada sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Kegiatan perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan produksi. Perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Untuk mengadakan kegiatan produksi tersebut harus ada fasilitas-fasilitas produksi, antara lain bahan baku, tenaga kerja, mesin dan lainlain. Semua fasilitas

produksi itu mempunyai kapasitas yang terbatas dan membutuhkan biaya. Penggunaan fasilitas produksi yang tidak tepat akan membuat perusahaan tidak dapat mencapai target produksinya dan terjadi pemborosan biaya produksi, sehingga perusahaan harus mampu mengelola fasilitas produksi dengan baik.

Keberhasilan suatu penjualan produk dapat dilihat dari hasil omzet yang didapat perusahaan, begitupun dalam fenomena menjamurnya usaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya ini, omzet penjualan atau volume penjualan merupakan suatu ukuran keberhasilan perusahaan dibandingkan pesaing dalam persaingan usaha konveksi *fashion*. Omzet merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga faktor yang dapat menentukan omzet usaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, diantaranya tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi.

Tenaga kerja (*people*) merupakan bagian dari faktor produksi, oleh karena itu tenaga kerja sangat penting dalam proses produksi untuk meningkatkan omzet atau volume penjualan. Tenaga kerja didefinisikan sebagai orang-orang yang terlibat langsung dalam proses produksi suatu barang atau jasa. Agar mampu bersaing, maka perusahaan harus melakukan perbaikan-perbaikan dalam berbagai hal, terutama dalam bidang sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin ketatnya persaingan, pelaku usaha harus mampu meningkatkan kualitas tenaga kerjanya agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas. Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap *fashion* yang

nyaman mengharuskan perusahaan mempertimbangkan jumlah tenaga kerja untuk memenuhi permintaan tersebut. Dengan jumlah tenaga kerja yang proporsional, maka dapat memenuhi permintaan pasar dan berdampak pada meningkatnya omzet.

Modal kerja (*working capital*) merupakan salah satu variabel penting yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan perusahaan, karena tanpa adanya modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya dalam menggerakkan perekonomian. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal, maka diperlukan modal kerja yang cukup. Modal kerja yang cukup dapat mengurangi resiko perusahaan dan meningkatkan penjualan. Berkaitan dengan fenomena menjamurnya usaha konveksi *fashion* di berbagai daerah yang menciptakan persaingan usaha, modal kerja dianggap sangat penting dan berpengaruh dalam rangka meningkatkan omzet penjualan. Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan dapat memproduksi pakaian, sesuai dengan permintaan konsumen sehingga penjualan akan meningkat.

Biaya produksi sendiri menurut Suherman Rosyidi, ialah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk menghasilkan *output*. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wasi, menyatakan bahwa biaya produksi akan menentukan jumlah *input* bahan baku produksi dan akan berpengaruh pada *output* yang dihasilkan di dalam produksi tersebut. Semakin banyak *output* yang dihasilkan, maka barang yang dijual pun akan lebih banyak, sehingga pendapatan produsen

pun akan semakin meningkat. Dari hal tersebut terlihat bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap omzet.

Ada beberapa permasalahan yang dikeluhkan oleh pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari yaitu susahny mendapatkan modal, untuk mendapatkan pinjaman modal harus ada agunan yang mereka serahkan sebagai jaminan atas pinjaman. Dan realitas yang terjadi banyak diantara para pengusaha konveksi *fashion* yang tidak bisa memenuhi persyaratan tersebut, dan tingginya bunga yang harus dibayar menjadikan permasalahan tersendiri. Inilah permasalahan terkait permodalan dari para pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari.

Berdasarkan uraian tersebut tergambar bahwa omzet merupakan suatu ukuran dari keberhasilan penjualan produk *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Omzet ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menjamin keberlangsungan perkembangan usaha konveksi *fashion* khususnya di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Maka penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Omzet Pengusaha Konveksi Fashion di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi secara parsial terhadap omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi secara bersama-sama terhadap omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi secara parsial terhadap omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh biaya tenaga kerja, modal kerja, dan biaya produksi secara bersama-sama terhadap omzet pengusaha konveksi *fashion* di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dan informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai omzet usaha konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Pelaku Usaha Konveksi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak-pihak terkait, khususnya bagi para pelaku usaha konveksi

*fashion* di Kota Tasikmalaya sebagai referensi dalam merumuskan strategi penjualan dan pemasaran dalam rangka meningkatkan omzet.

### 3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pemerintah terutama dinas terkait, yaitu Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya dalam pengambilan kebijakan terkait dengan perkembangan industri konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di konveksi *fashion* yang tersebar di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya sebanyak 17 pengusaha.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, bulan Oktober 2021 sampai dengan Februari 2022 dengan alokasi sebagai berikut:

